

No. Reg: 191140000015489

LAPORAN PENELITIAN



KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI MAN ACEH BARAT

Ketua Peneliti

Dara Mubshirah

NIDN: 2029049301

ID Peneliti: 202904930108000

Kategori Penelitian	Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas (PPK)
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : Korelasi antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas
- c. No. Registrasi : 191140000015489
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Dara Mubshirah, M. Ag
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 199304292018012007
 - d. NIDN : 2029049301
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 202904930108000
 - f. Pangkat/Gol. : Penata Muda Tk. I / (III/b)
 - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bahasa Arab

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : -
 - Jenis Kelamin : -
 - Fakultas/Prodi : -

 - j. Anggota Peneliti 2 ^(Jika Ada)
 - Nama Lengkap : -
 - Jenis Kelamin : -
 - Fakultas/Prodi : -

3. Lokasi Penelitian : MAN Aceh Barat (Man 1, 2 dan 3 Aceh Barat)
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 15.000.000
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

dto.

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

Banda Aceh, 23 Oktober 2019
Peneliti,

dto,

Dara Mubshirah, M. Ag
NIDN. 2029049301

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

dto,

Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dara Mubshirah, M. Ag
NIDN : 2029049301
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Aceh Barat/ 29 April 1993
Alamat : Jl. Manunggal, Lr. Barona, No.2 Batoh
Kec. Lueng Bata Banda Aceh
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: "Korelasi antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat" adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

Dara Mubshirah, M. Ag
NIDN. 2029049301

KORELASI ANTARA MINAT BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DI MAN ACEH BARAT

Ketua Peneliti:

Dara Mubshirah, M. Ag

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia saat ini mengalami beberapa masalah baik dari faktor eksternal (jam pengajaran yang sangat terbatas untuk pelajaran bahasa Arab, kurangnya fasilitas mendukung dalam belajar, dan kurangnya kompetensi guru dalam mengajar bahasa Arab) maupun internal (mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, kurangnya kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab dan siswa kurang tertarik untuk belajar bahasa Arab). Minat merupakan salah satu faktor internal dan merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik khususnya dalam belajar bahasa Arab. Adapun Standar Nasional Pendidikan adalah salah satu faktor eksternal yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara minat belajar bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 130 siswa MAN Aceh Barat (89 siswa MAN 1, 23 siswa MAN 2, dan 18 siswa MAN 3) dan 3 guru MAN Aceh Barat. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square* dengan *confidence interval* 95% dan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan minat belajar bahasa Arab dengan standar proses di MAN Aceh Barat dan tidak ada hubungan minat belajar bahasa Arab dengan standar penilaian di MAN Aceh Barat. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi bagi institusi pendidikan agar lebih fokus untuk meningkatkan dan mewujudkan guru-guru masa depan yang dapat mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: *Minat Belajar; Standar Nasional Pendidikan ; Standar Proses; Standar Penilaian Pendidikan*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan salawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Korelasi antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Reviewer Dr. Ismail Fahmi Ar-rauf Nasution;
5. Kepala Sekolah MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Aceh Barat yang telah memberikan izin untuk dilakukannya penelitian.
6. Keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini.
7. Sahabat terbaik, serta rekan-rekan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi penelitian ini;

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 28 Oktober 2019

Ketua Peneliti,

Dara Mubshirah, M. Ag

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. MINAT BELAJAR	10
1. Definisi Minat dan Minat Belajar.....	10
2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	11
3. Indikator Minat Belajar	14
4. Penilaian Minat Belajar.....	16
5. Cara Membangkitkan Minat Belajar	18
B. STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN	19
1. Pengertian Standar Nasional Pendidikan.....	19
2. Fungsi dan Tujuan Standar Nasional Pendidikan.....	20
3. Ruang Lingkup Standar Nasional Pendidikan.....	20
4. Standar Proses.....	26
5. Standar Penilaian Pendidikan.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35

D. Alat Pengumpul Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Pengolahan Data.....	40
G. Analisa Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	55
C. Keterbatasan Penelitian.	58
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Distribusi Data Demografi Responden Di MAN Aceh Barat (n=130)	46
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 1 Aceh Barat (n=89)	48
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 2 Aceh Barat (n=23)	49
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 3 Aceh Barat (n=18)	49
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Standar Proses dalam Belajar Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Aceh Barat	50
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Standar Penilaian Pendidikan dalam Belajar Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Aceh Barat	52
Tabel 4.7 Hubungan Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab dengan Standar Proses di MAN Aceh Barat (n=130)	53
Tabel 4.8 Hubungan Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab dengan Standar Penilaian Pendidikan di MAN Aceh Barat (n=130)	54

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema. 3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peneliti melakukan pengumpulan data di MAN 1 Aceh Barat

Gambar 2. Peneliti melakukan pengumpulan data di MAN 2 Aceh Barat

Gambar 3. Peneliti melakukan pengumpulan data di MAN 3 Aceh Barat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Anggaran biaya

Lampiran 2 Biodata Peneliti

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Pengolahan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Sudirman, 1991). Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan (Yulianti, 2014, p.3). Adapun dunia pendidikan membicarakan berbagai hal diantaranya dalam memelihara dan memberi latihan dengan ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Musari, 2015).

Salah satu inti utama dari pendidikan di antaranya adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran melibatkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Suardi, 2018, p.7). Kegiatan pembelajaran dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Saifuddin, 2018, p.3). Proses pembelajaran

tersebut dialami sepanjang hayat oleh seseorang serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Suardi, 2018, p.7).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, peserta didik merupakan subjek dan objek. Inti proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik di sini tidak hanya dari segi fisik, tetapi juga dari segi pikiran dan mental. Apabila pikiran dan mental kurang aktif, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Karena hakikat dari belajar adalah perubahan (Suardi, 2018, p.32).

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang diajarkan dalam pembelajaran di sekolah mulai dari sekolah tingkat dasar (madrasah ibtdaiyah) hingga perguruan tinggi yang berbasis Islam. Pembelajaran bahasa Arab di sekolah bertujuan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar mampu memahami Al-Quran dan sunnah serta kitab-kitab pendukung untuk memahami keduanya, akan tetapi juga untuk membekali siswa agar dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab. Hal ini mengingat bahasa Arab merupakan bahasa komunikasi dunia Internasional. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah adalah untuk membantu peserta didik agar aktif dan pasif dalam berbahasa Arab.

Perkembangan belajar peserta didik tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan, tidak terkecuali dengan belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing. Adakalanya

mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Kesulitan atau hambatan dalam belajar dimanifestasikan dalam beberapa gejala masalah, seperti prestasi belajar menurun, proses belajar yang lambat, berkebiasaan kurang baik dalam belajar, sikap yang kurang baik terhadap pelajaran, guru atau sekolah (Sukmadinata, 2005, p. 240).

Setiap gejala masalah ada sesuatu yang melatarbelakanginya, demikian juga dengan masalah belajar. Umpamanya prestasi belajar rendah dapat dilatarbelakangi oleh kecerdasan rendah, kekurangan motivasi belajar, kebiasaan belajar yang kurang belajar, kondisi keluarga yang kurang mendukung, cara guru mengajar yang kurang sesuai, materi pelajaran yang terlalu sulit dan kondisi sekolah yang kurang baik. Untuk setiap jenis masalah banyak sekali faktor yang dapat melatarbelakanginya. Gejala masalah yang sama dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang sama tetapi juga dapat dilatarbelakangi oleh faktor yang berbeda (Sukmadinata, 2005, p. 240).

Masalah-masalah tersebut di atas dikaji melalui pendekatan psikologis. Setiap peserta didik memiliki potensi manusia, seperti bakat, minat, sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah. Potensi-potensi tersebut perlu dikembangkan, salah satunya melalui proses pendidikan dan belajar-mengajar sehingga terjadi perkembangann secara menyeluruh menjadi manusia seluruhnya (Setiawan, 2013).

Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik

khususnya dalam belajar bahasa Arab. Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan (Jahja, 2011, p.63).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, minat peserta didik sangat penting agar terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peserta didik yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa tertarik dan senang untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. Perasaan tersebut akan membuat siswa dengan mudah menerima dan menyerap materi pelajaran, dalam hal ini termasuk mata pelajaran bahasa Arab.

Sejalan dengan prinsip di atas, Madrasah Aliyah adalah salah satu jenjang pendidikan menengah di Indonesia yang menyelenggarakan pembelajaran termasuk di dalamnya Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran penting yang dipelajari di sekolah ini. Menurut SK Dirjen Pendis No. 2726 (2013), mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan

maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan al-hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik.

Untuk itu, bahasa Arab di Madrasah Aliyah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara umum, mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). 2) Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam. 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya (SK Dirjen Pendis No. 2726, 2013).

Akan tetapi, pembelajaran bahasa Arab Madrasah Aliyah di Indonesia saat ini mengalami beberapa masalah baik dari faktor eksternal maupun internal. Dari faktor eksternal misalnya jam pengajaran yang sangat terbatas untuk pelajaran bahasa Arab, kurangnya fasilitas mendukung dalam belajar, dan

kurangnya kompetensi guru dalam mengajar bahasa Arab. Dari faktor internal misalnya peserta didik menganggap bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, kurangnya kemampuan siswa dalam belajar bahasa Arab dan siswa kurang tertarik untuk belajar bahasa Arab.

Hizbullah (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa permasalahan pengajaran bahasa Arab yang terjadi di Madrasah Aliyah Jakarta berkisar pada masalah motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Kondisi itu ditambah dengan perbedaan pengetahuan dan pengalaman belajar mereka karena latar pendidikan mereka yang berbeda pula. Masalah lain yang muncul adalah ketersediaan sarana penunjang belajar bahasa Arab dan pemanfaatannya. Di samping itu, kompetensi guru yang tidak seragam dan tidak standar menjadi kendala pula dalam proses pengajaran. Hal tersebut kemudian berdampak pada kemampuan metodologis mereka dalam mengajar bahasa Arab di kelas. Di sisi lain, minimnya waktu belajar di sekolah membuat sulitnya pengembangan pengajaran bahasa Arab secara lebih luas, ditambah lagi dengan sulitnya penciptaan lingkungan berbahasa yang kuat di sekolah. Semua permasalahan itu bertalian satu sama lain dan membutuhkan penyelesaian yang komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian Rizal, Hasyim dan Riswandi (2017), didapatkan hasil bahwa program pembelajaran bahasa Arab di MAN I Kelas X Bandar Lampung belum memenuhi standar proses terutama terkait dengan perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan peserta

didik. Standar isi belum mencapai indikator perencanaan pembelajaran bahasa Arab, dalam standar penilaian terjadi kekurangan dalam instrumen penilaian seperti substansi, konstruksi dan komunikasi dasar bahasa Arab sehingga menimbulkan remedial bahasa Arab untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian Hamdani (2014) dalam penelitiannya dengan judul kemampuan guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Aceh Tengah didapatkan hasil bahwa sebagian besar guru bahasa Arab tersebut tidak memenuhi persyaratan akademik di dalam proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru tidak sesuai dengan tuntutan pendidikan modern saat ini.

Berdasarkan uraian, fenomena, dan data di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menggali permasalahan internal dan eksternal pembelajaran bahasa Arab yang terjadi di Madrasah Aliyah yang dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“Korelasi antara minat belajar bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah **“Apakah terdapat korelasi antara minat belajar bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat?”**

Rumusan masalah penelitian tersebut dapat dirincikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN Aceh Barat?
2. Bagaimana Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat?
3. Apakah terdapat korelasi antara minat siswa dalam belajar bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat.
3. Untuk mengetahui korelasi antara minat siswa dalam belajar bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di MAN Aceh Barat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah kajian keilmuan untuk berpikir kritis serta wawasan peneliti tentang korelasi antara minat siswa dalam belajar bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan.

2. Bagi MAN Aceh Barat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi di sekolah MAN Aceh Barat khususnya bagi guru-guru Bahasa Arab untuk mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Arab dan memotivasi siswa dalam

belajar Bahasa Arab dengan berbagai media dan metode yang mendukung.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan referensi penelitian selanjutnya terkait minat dan Standar Nasional Pendidikan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN/TEORI

A. MINAT BELAJAR

1. Definisi Minat dan Minat Belajar

Minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa minat di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut (Darmadi, 2017, p.307).

Menurut Gatzel (1966) dalam Tan (2017, p.56) minat adalah suatu disposisi teroganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan untuk tujuan perhatian pencapaian. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990, p.583) dalam Tan (2017, p.56), minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Hal penting pada minat adalah intensitasnya. Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi (Sudrajat, 2008) dalam Tan (2017, p.56).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi yang mendorong seseorang untuk memperoleh obyek khusus, aktivitas, pemahaman dan keterampilan tertentu.

Keberhasilan proses kegiatan belajar dan pembelajaran selain dipengaruhi oleh faktor guru juga dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses pembelajaran dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut dengan pembelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang sering disebut dengan istilah minat (Darmadi, 2017, p.309).

Menurut Moh. Uzer Usman (2001, p.21) dalam Darmadi (2017, p.309) kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Kemudian ia juga mengatakan, bahwa minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Oleh karena itu, minat sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan dalam mencapai target dan tujuan pembelajaran.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.

Salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pembelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pembelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Oleh karena itu bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya (Darmadi, 2017, p.312).

William James, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman (2001, p. 95) dalam Darmadi (2017, p.313) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, minat merupakan faktor utama yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Selanjutnya Kurt Singer (1987, p.95) dalam Darmadi (2017, p.313) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran, sebagai berikut:

1. Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
2. Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
3. Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
4. Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh

anak didik tentu akan mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Singgih D. Gunarsa (1995, p. 69) dalam Darmadi (2017, p.315) menyebutkan bahwa minat akan timbul dari sesuatu yang telah diketahui, dan kita dapat mengetahui sesuatu dari belajar. Minat juga dipengaruhi oleh faktor motivasi dan lingkungan. Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut Tampubolon (1993, p. 41) dalam Darmadi (2017, p.315) minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Seorang siswa yang ingin memperdalam PKN tentang hukum misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang buku, mendiskusikannya dan sebagainya. Faktor lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Dalyono (1997, p.130) dalam Darmadi (2017, p.315) menyatakan besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Di samping itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi timbulnya minat seseorang adalah adanya kesempatan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mappedira (1983, p. 63) dalam Darmadi (2017, p.315) bahwa minat akan muncul jika ada kesempatan untuk pemunculan minat tersebut. Jadi, dengan adanya kesempatan yang diberikan pada seseorang

yang pada seseorang yang pada awalnya tidak berminat terhadap pelajaran PKN, namun karena adanya kesempatan dan faktor lainnya, kemungkinan sekai ia akan menjadi berminat untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Dapat disimpulkan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal di antaranya adalah motivasi dan kemampuan siswa. Adapun eksternal di antaranya adalah lingkungan, kesempatan, proses pembelajaran (bahan ajar yang diberikan guru, metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran).

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010, p.180) dalam Darmadi (2017, p.317) suatu minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan sebagai bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari memiliki proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif dan afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

Djamarah (2002, p.132) dalam Darmadi (2017, p.317) mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

- a. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
- b. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Hurlock (1990, p.422) dalam Darmadi (2017, p.318) mengatakan minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Lebih jauh ia mengemukakan minat memiliki dua aspek yaitu (Darmadi, 2017, p.318):

- a. Aspek kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

- b. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, indikator untuk mengetahui minat seseorang dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (Darmadi, 2017, p.318):

- a. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
- b. Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.
- c. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.

Dapat disimpulkan bahwa indikator minat adalah adanya suatu kecenderungan, pemusatan perhatian terhadap suatu hal baik benda/orang/lainnya yang dapat diukur melalui aspek kognitif dan efektif siswa.

4. Penilaian Minat Belajar

Menurut Tan (2017, p.56) penilaian minat dapat digunakan untuk:

- a. Mengetahui minat si pembelajar sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran.
- b. Mengetahui bakat dan minat pembelajar yang sebenarnya.
- c. Pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual pembelajar.
- d. Menggambarkan keadaan langsung di lapangan/kelas.
- e. Mengelompokkan pembelajar yang memiliki minat sama.

- f. Acuan dalam menilai kemampuan pembelajar secara keseluruhan dan memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi.
- g. Mengetahui tingkat minat pembelajar terhadap pelajaran yang diberikan pengajar.
- h. Bahan pertimbangan menentukan program pembelajaran.
- i. Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.

Contoh indikator minat terhadap pelajaran biologi (Tan, 2017, p.56):

- a. Memiliki catatan pelajaran biologi
- b. Berusaha memahami biologi
- c. Memiliki buku biologi
- d. Mengikuti pelajaran biologi

Contoh pernyataan untuk kuisioner (Tan, 2017, p.57):

- a. Catatan pelajaran biologi saya lengkap
- b. Catatan pelajaran biologi saya terdapat coretan-coretan tentang hal-hal yang penting
- c. Saya selalu menyiapkan pertanyaan sebelum mengikuti pelajaran biologi
- d. Saya berusaha memahami mata pelajaran biologi
- e. Saya senang mengerjakan soal biologi
- f. Saya berusaha selalu hadir pada pelajaran biologi

Penilaian minat sangat penting dilakukan untuk mengetahui minat si pembelajar sehingga mudah untuk pengarahan dalam pembelajaran. Pengukuran/penilaian

minat siswa didasarkan pada indikator minat itu sendiri. Pengukuran minat biasanya menggunakan alat ukur kuisioner/angket.

5. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Menurut Usman (1996, p.27) dalam Darmadi (2017, p.319), pada hakikatnya anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar. Simajuntak (1993, p.58) dalam Darmadi (2017, p.319) mengemukakan minat dapat timbul pada seseorang jika menarik perhatian terhadap suatu obyek. Menurut Simajuntak (1993, p.58) dalam Darmadi (2017, p.319) cara membangkitkan minat belajar anak diperlukan beberapa syarat, yaitu belajar harus menarik perhatian, sebagai contohnya mengajar dengan cara yang menarik, mengadakan selingan, menjelaskan dari yang mudah ke sukar atau dari yang konkret ke abstrak, penggunaan alat peraga.

Obyek atau keadaan yang kekuatannya menarik dan menimbulkan minat misalnya menyelenggarakan percobaan, menyelenggarakan berbagai keterampilan, mengadakan pameran karyawisata. Masalahnya berulang-ulang terjadi, jika berulang-ulang terjadi akan mendorong peserta didik membangkitkan minat belajar karena masalah tersebut sering muncul sehingga merupakan suatu kebiasaan. Semua kegiatan harus kontras, hal-hal yang sama bahkan kontras dapat menarik perhatian seseorang (Darmadi, 2017, p.319).

Menurut Rachman (1997, p.151) dalam Darmadi (2017, p.319) untuk menumbuhkan perhatian dan minat para siswa, pembelajaran dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Menurut Rooijackers (2008, p.25) dalam Darmadi (2017, p.319) cara menumbuhkan minat dengan menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa. Anni (2007, p.86) dalam Darmadi (2017, p.319) mengemukakan pengaitan pembelajaran dengan minat siswa adalah sangat penting, dan karena itu guru harus menunjukkan bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka.

Dengan demikian, cara menumbuhkan minat siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran itu sendiri. Penelitian ini memfokuskan pada minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Atas yang dalam hal ini adalah sekolah MAN (Madrasah Aliyah Negeri).

B. STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

1. Pengertian Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan Pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP RI NOMOR 32 TAHUN 2013, 2013). Standar Nasional Pendidikan sangat penting dalam proses pembelajaran. Aturan tentang Standar

Nasional Pendidikan terdapat dalam PP RI NOMOR 19 TAHUN 2005 dan revisi terbaru terkait PP tersebut sebagaimana tertera dalam PP RI NOMOR 32 TAHUN 2013.

2. Fungsi dan Tujuan Standar Nasional Pendidikan

Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP RI NOMOR 32 TAHUN 2013, 2013).

3. Ruang Lingkup Standar Nasional Pendidikan

Terdapat delapan ruang lingkup standar nasional pendidikan sesuai dengan PP RI NOMOR 32 TAHUN 2013, yaitu sebagai berikut:

a. Standar Isi

Standar Isi dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri (PP RI NOMOR 32 TAHUN 2013, 2013).

Standar Isi mencakup kriteria (PP RI NOMOR 32 TAHUN 2013, 2013):

1) Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi berlaku untuk satuan pendidikan. Ruang lingkup materi dirumuskan

berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan.

2) Tingkat Kompetensi

Tingkat kompetensi berlaku untuk Peserta Didik pada setiap tingkat kelas. Adapun Tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria: tingkat perkembangan Peserta Didik, kualifikasi Kompetensi Indonesia dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

b. Standar Proses

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses Pembelajaran, pelaksanaan proses Pembelajaran, penilaian hasil Pembelajaran, dan pengawasan proses Pembelajaran untuk terlaksananya proses Pembelajaran yang efektif dan efisien (PP RI NOMOR 32 TAHUN 2013, 2013).

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan Peserta Didik dari satuan pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan meliputi Kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau mata kuliah. Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (PP RI NOMOR 32 TAHUN 2013, 2013).

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (PP RI NOMOR 32 TAHUN 2013, 2013). Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau

sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional dan Kompetensi sosial (PP RI NOMOR 19 TAHUN 2005, 2005).

Pendidik pada SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (DIV) atau sarjana (S1), latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan ertifikat profesi guru untuk SMA/MA (PP RI NOMOR 19 TAHUN 2005, 2005).

Tenaga kependidikan SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat sekurang-kurangnya terdiri atas kepala sekolah/madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan sekolah/madrasah (PP RI NOMOR 19 TAHUN 2005, 2005).

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi

informasi dan komunikasi (PP RI NOMOR 32 TAHUN 2013, 2013).

f. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (PP RI NOMOR 19 TAHUN 2005, 2005). Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas (PP RI NOMOR 19 TAHUN 2005, 2005).

g. Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun (PP RI NOMOR 32 TAHUN 2013, 2013). Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan meliputi: gaji pendidik dan tenaga

kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya (PP RI NOMOR 19 TAHUN 2005, 2005).

h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar Peserta Didik (PP RI NOMOR 32 TAHUN 2013, 2013). Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar Peserta Didik secara berkesinambungan. Penilaian digunakan untuk: menilai pencapaian Kompetensi Peserta Didik; bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran. Penilaian hasil belajar dengan mempertimbangkan hasil penilaian Peserta Didik oleh pendidik. Penilaian hasil belajar untuk semua mata pelajaran dilakukan melalui ujian

sekolah/madrasah untuk menentukan kelulusan Peserta Didik dari satuan pendidikan (PP RI NOMOR 19 TAHUN 2005, 2005).

Penelitian ini hanya memfokuskan pada dua Standar Nasional Pendidikan saja, yaitu Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan terkait dengan mata pelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Atas yang dalam hal ini adalah sekolah MAN (Madrasah Aliyah Negeri). Standar proses berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016 . Adapun standar penilaian tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016.

4. Standar Proses

Standar Proses merupakan suatu standar yang meliputi kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada

pengembangan ketiga ranah holistik yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016).

Standar proses dalam suatu mata pelajaran mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016). Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016):

a. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi rancangan dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016).

b. Pelaksanaan pembelajaran

Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang pendidikan. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016):

- 1.) SD/MI : 35 menit
- 2.) SMP/MTs : 40 menit
- 3.) SMA/MA : 45 menit
- 4.) SMK/MAK : 45 menit

Adapun jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar dinyatakan dalam tabel berikut (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016):.

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	6-24	28
2.	SMP/MTs	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016).

c. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016).

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan

saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

d. Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016).

5. Standar Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016).

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas (Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016):

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan
- c. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Penelitian ini berfokus pada penilaian hasil belajar oleh pendidik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk

memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016).

Adapun Prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan sebagai berikut (Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016):

- a. Menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun;
- b. Menyusun kisi-kisi penilaian;
- c. Membuat instrumen penilaian berikut pedoman penilaian;
- d. Melakukan analisis kualitas instrumen;
- e. Melakukan penilaian;
- f. Mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan

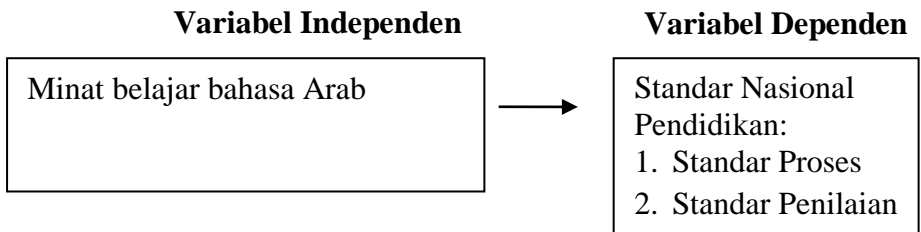
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu deskriptif korelatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan/korelasi antara minat belajar bahasa Arab dengan standar pendidikan nasional di MAN Aceh Barat. Penelitian deskriptif korelatif mendeskripsikan (memaparkan) gambaran masing-masing variabel dan mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti (Arikunto, 2005).

Untuk lebih jelas, kerangka kerja dari penelitian ini dapat dilihat secara ringkas pada skema berikut ini.



Skema 3.1 Kerangka Kerja Penelitian “Hubungan minat belajar bahasa Arab dengan standar pendidikan nasional di MAN Aceh Barat Tahun 2019.”

2. Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study*, yaitu suatu cara pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*), artinya tiap objek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran

dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MAN Aceh Barat. Berdasarkan data tahun 2008/2009 (Pendis Kemenag, 2008), terdapat tiga MAN di Aceh Barat yaitu MAN I Aceh Barat (MAN 1 Meulaboh), MAN 2 Aceh Barat (MAN Samatiga) dan MAN 3 Aceh Barat (MAN Lambalek).

b. MAN 1 Aceh Barat (Meulaboh) = 893 siswa

c. MAN 2 Aceh Barat (Samatiga) = 230 siswa

d. MAN 3 Aceh Barat (Lambalek) = 60 siswa

2. Sampel

a. Cara pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010 p.124).

Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak mengalami gangguan mental
- 2) Tidak mengalami gangguan komunikasi
- 3) Dalam keadaan sadar penuh

b. Ukuran Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah siswa di masing-masing sekolah di MAN Aceh Barat (MAN 1 Meulaboh, MAN Samatiga, MAN Lambalek). Hal ini sesuai dengan Arikunto (1998, p.120), yang mengatakan bahwa:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah : untuk MAN 1 dan MAN 2 Aceh Barat karena populasinya di atas 100 siswa, maka sampel yang diambil adalah 10% dari populasi. Adapun untuk MAN 3 (Lambalek) jumlah populasi kurang dari 100 siswa, maka siswa yang diambil adalah *total sampling*. Akan tetapi, saat berada di lapangan siswa yang hadir di sekolah dari kelas 1-3 MAN 3 Aceh Barat adalah 18 siswa.

- 1) MAN 1 Aceh Barat (Meulaboh) = 89 siswa (10% dari 893 siswa)
- 2) MAN 2 Samatiga = 23 siswa (10% dari 230 siswa)
- 3) MAN 3 Lambalek = 18 siswa

Untuk standar nasional pendidikan, peneliti melakukan wawancara langsung berdasarkan kuisioner yang dibuat dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab di sekolah masing-masing (MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Aceh Barat)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah MAN Aceh Barat yaitu MAN 1 Aceh Barat (MAN 1 Meulaboh), MAN 2 (Samatiga), MAN 3 (Lambalek).

2. Waktu penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Aceh Barat dari tanggal 22-26 Juli 2019.

D. Alat Pengumpul Data

1. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner minat dan kuesioner standar nasional pendidikan (standar proses dan standar penilaian pendidikan). Kuesioner minat diberikan kepada siswa-siswi MAN. Kuesioner minat dalam dua bagian, yaitu :

- a. Bagian A merupakan data demografi responden meliputi jenis kelamin dan mulai belajar bahasa Arab.
- b. Bagian B merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Skala kuesioner adalah *skala likert*. Setiap pernyataan memiliki tiga alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif kuesioner pilihan jawabannya : sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi nilai 4, kurang setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat

tidak setuju diberi nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, diberi nilai : 1 jika sangat setuju, 2 jika setuju, 3 jika kurang setuju, 4 jika tidak setuju dan 5 jika sangat tidak setuju. Jumlah nilai total pada kuesioner ini adalah $8 \times 5 = 40$.

Adapun kuesioner standar nasional pendidikan (standar proses dan standar penilaian pendidikan) dilakukan dengan metode wawancara terpimpin dengan guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab. Item pertanyaan untuk standar penilaian adalah 27 pertanyaan, adapun standar proses adalah 34 pertanyaan. Item-item standar proses tersebut dikembangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016. Adapun Item-item standar penilaian tersebut dikembangkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016. Item-item pertanyaan tersebut sudah diuji dengan validitas isi oleh salah satu dosen Kurikulum pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

2. Uji coba intrumen

Intrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid

dan reliabel. Oleh karena itu, agar kuesioner tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data maka harus diuji validitas dan reabilitasnya.

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut

mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Apabila semua kuesioner tersebut telah memiliki korelasi yang bermakna (*construct validity*), berarti item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu dapat mengukur konsep yang kita ukur (Notoatmodjo, 2010, p. 164).

Penelitian ini akan menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh item-item tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan (Djaali & Muljono, 2007, p.51). Uji validitas konstruk dalam penelitian ini akan dilakukan pada 10 siswa di sekolah MAS Darul Aman Aceh Besar.

Untuk mengetahui kuisisioner yang telah disusun mampu mengukur apa yang hendak diukur, dilakukan uji korelasi *product moment*, sehingga diketahui apakah tiap-tiap pertanyaan tersebut memenuhi taraf signifikansi. Untuk jumlah responden 10, taraf signifikansi adalah 0,632 (Sugiyono, 2014). Jadi, instrumen dikatakan valid pada penelitian ini adalah di atas nilai 0,632. Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 28 item pernyataan didapatkan 8 pernyataan dinyatakan valid dan terdapat 20 pernyataan yang tidak valid.

Adapun pertanyaan penelitian yang valid adalah sebagai berikut:

No.	Indikator	Pertanyaan positif	Pertanyaan negative
1.	Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.	2. Saya memperhatikan pelajaran bahasa Arab yang dijelaskan oleh guru dengan seksama.	8. Jika sedang mengerjakan tugas pelajaran bahasa Arab, kemudian ada teman yang mengajak bermain, maka saya menolak secara halus dan melanjutkan mengerjakan tugas.
2.	Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran.	-	6. Saya merasa bosan mengikuti pelajaran bahasa Arab. 7. Saya mengulang materi pelajaran bahasa Arab

			karena disuruh orang tua.
3.	Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subjek untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.	1.Saya semangat mengikuti pelajaran bahasa Arab sampai akhir pelajaran. 5.Saya berusaha memahami materi pelajaran bahasa Arab.	3.Saya selalu menunda mengerjakan tugas/PR bahasa Arab. 4.Saya sering meninggalkan kelas saat pelajaran bahasa Arab berlangsung.

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Notoatmodjo, 2010, p. 168). Nilai reliabilitas dapat langsung dihitung dengan menggunakan sistem komputerisasi. Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan membandingkan r hasil dengan r tabel dengan ketentuan bila r hasil $>$ r tabel, maka pertanyaan tersebut reliabel. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik untuk 10 responden jika memiliki nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,632 (Sugiyono, 2014). Berdasarkan hasil uji instrumen yang telah dilakukan,

didapatkan nilai *cronbach's alpha* (0,836) > 0,632 dan dinyatakan reliabel (Lampiran 22).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembaran kuesioner yang dibagikan bagi masing-masing responden.

F. Pengolahan Data

Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya data tersebut diolah melalui beberapa tahap sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010, p.176; Budiarto, 2002, p.29) :

1. Editing

Hasil kuisisioner dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuisisioner.

Apabila terdapat beberapa jawaban yang belum lengkap, kalau memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban tersebut. Tetapi apabila tidak memungkinkan, maka pertanyaan yang jawabannya tidak lengkap tersebut tidak diolah atau dimasukkan dalam pengolahan "*data missing*".

2. Coding

Setelah semua kuisisioner diedit, selanjutnya dilakukan pengkodean, atau "*coding*", yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Peneliti

memberikan nomor pada setiap item pertanyaan lembaran kuisioner. Hal ini juga dilanjutkan dengan memberi kode pada responden penelitian untuk memudahkan pengelompokan data.

3. *Transferring*

Data yang telah diberikan kode disusun secara berurutan dari responden pertama sampai dengan responden terakhir, untuk dimasukkan ke dalam tabel dan data tersebut diolah sesuai dengan subvariabel yang diteliti.

4. *Tabulating*

Pengelompokan jawaban responden berdasarkan kategori yang telah dibuat untuk tiap-tiap subvariabel yang diukur dan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan membaca dan menginterpretasikan hasil penelitian yang telah dilakukan.

G. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Data numerik menggunakan nilai *mean* atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2010, p. 182).

Langkah selanjutnya untuk mengetahui minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN Aceh Barat dapat

menggunakan rumus yang disebutkan dalam Arikunto (2002, p.240), yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean atau rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai mentah yang dimiliki subjek

n = banyaknya subjek yang diteliti

Jika x (nilai total responden pada setiap variabel) lebih besar sama dengan dari \bar{x} (mean), hal ini menunjukkan minat siswa berada pada kategori tinggi. Sebaliknya jika x lebih kecil dari \bar{x} , hal ini menunjukkan minat siswa berada pada kategori rendah. Setelah data dikumpulkan, diketahui Mean minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN Aceh Barat dalam penelitian ini adalah 31,6. Secara ringkas dapat dilihat:

Tinggi, jika $x \geq 31,6$

Rendah, jika $x < 31,6$

Adapun untuk mengetahui standar proses dan standar penilaian pendidikan di MAN Aceh Barat dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai standar

f_i = Nilai yang didapat

N = Nilai secara keseluruhan

Dengan keterangan sebagai berikut (Arikunto, 2010):

81 - 100 = sangat baik

61-80 = baik

41-60 = cukup

21-40 = kurang

0-20 =sangat kurang

Selanjutnya data setiap variabel dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Budiarto, 2002, p.37) yaitu:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentasi

f_i = frekuensi yang teramati

N = jumlah populasi

2. Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat tersebut di atas, hasilnya diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010 p.183).

Analisa statistik pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* (χ^2) dengan menggunakan tabel silang yang dikenal

dengan tabel baris kali kolom ($B \times K$) dengan derajat kebebasan (df) yang sesuai dan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$). Uji statistik dilakukan dengan program komputerisasi (*SPSS for window*), maka yang dicari adalah nilai probabilitas (*p-value*). Dengan nilai p ini dapat digunakan untuk keputusan uji statistik dengan cara membandingkan nilai p dengan nilai α (alpha). Ketentuan yang berlaku adalah:

- a. Bila nilai $p \leq \alpha$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak
- b. Bila nilai $p > \alpha$, maka keputusannya adalah H_0 diterima

(Hastono, 2007, p. 95)

Proses pengujian *chi square* dilakukan dengan membandingkan frekuensi yang terjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi). Bila nilai frekuensi observasi dengan nilai frekuensi harapan sama, maka dikatakan tidak ada perbedaan yang bermakna (signifikan). Sebaliknya, bila nilai frekuensi observasi dan nilai frekuensi harapan berbeda, maka dikatakan ada perbedaan yang bermakna atau signifikan (Hastono, 2007, p.116). Pada penelitian ini aturan yang berlaku pada *chi square* adalah sebagai berikut:

- a. Bila tabel 2×2 , dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang digunakan adalah "*Continuity Correction*".
- b. Bila tabel lebih dari 2×2 , misalnya 3×2 , 3×3 dan sebagainya, maka digunakan uji "*Pearson Chi Square*" (Hastono, 2007, p. 125).

- c. Bila pada tabel 2×2 dijumpai nilai *Expected* (harapan) < 5 maka angka yang digunakan adalah "*Fisher's Exact Test*".

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak ada hubungan antara minat belajar bahasa Arab dengan Standar Proses di MAN Aceh Barat.
 H_a : Ada hubungan antara minat belajar bahasa Arab dengan Standar Proses di MAN Aceh Barat.
- b. H_0 : Tidak ada hubungan antara minat belajar bahasa Arab dengan Standar Penilaian Pendidikan di MAN Aceh Barat.
 H_a : Ada hubungan antara minat belajar bahasa Arab dengan Standar Penilaian Pendidikan di MAN Aceh Barat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Aceh Barat dari tanggal 22-26 Juli 2019. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan alat ukur berbentuk kuesioner. Hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Data Demografi Siswa

Data demografi responden pada penelitian ini meliputi: usia, jenis kelamin dan mulai belajar bahasa Arab.

Tabel 4.1
Distribusi Data Demografi Responden Di MAN Aceh Barat
(n=130)

No	Nama Sekolah	Kategori	Jumlah	Persentase
MAN 1 Meulaboh				
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	35	39,3%
		Perempuan	54	60,7%
Total			89	100%
2	Mulai Belajar Bahasa Arab	SD/MIN	70	78,7%
		SMP/MTsN	16	18,0%
		SMA/MAN	3	3,4%
Total			89	100%
MAN 2 Samatiga				

No	Nama Sekolah	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	11	47,8%
		Perempuan	12	52,2%
Total			23	100%
2	Mulai Belajar Bahasa Arab	SD/MIN	21	91,3%
		SMP/MTsN	0	0%
		SMA/MAN	2	8,7%
Total			23	100%
MAN 3 Lambalek				
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	10	55,6%
		Perempuan	8	44,4%
Total			18	100%
2	Mulai Belajar Bahasa Arab	SD/MIN	15	83,3%
		SMP/MTsN	0	0%
		SMA/MAN	3	16,7%
Total			18	100%

Sumber: Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa pada kategori Sekolah Dasar distribusi responden paling banyak yaitu MAN 1 Aceh Barat dengan frekuensi sebanyak 89 orang. Dilihat dari kategori jenis kelamin, MAN 1 Aceh Barat dengan jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki (54 responden), MAN 2 Aceh Barat jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki (12 responden) , dan MAN 3 Aceh Barat dengan jumlah

responden laki-laki lebih banyak dari perempuan (10 responden laki-laki).

Adapun dilihat dari kategori mulai belajar bahasa Arab, baik dari MAN 1, MAN 2 dan MAN 3 Aceh Barat, sebagian besar responden mengenal dan belajar bahasa Arab mulai semenjak dari sekolah SD/MIN.

2. Analisa Univariat

a. Gambaran minat siswa dalam belajar bahasa Arab

Hasil pengumpulan data untuk minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN Aceh Barat, diperoleh nilai mean 31,6. Masing-masing responden dikategorikan memiliki minat tinggi jika $x \geq 31,6$ dan rendah jika $x < 31,6$. Hasil pengkategorian tersebut dapat sesuai dengan sekolah berikut ini:

1) Gambaran minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 1 Aceh Barat

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 1 Aceh Barat (n=89)

No.	Minat siswa dalam belajar bahasa Arab	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	46	51,7%
2	Rendah	43	48,3%
Total		89	100%

Sumber : Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa sebagian besar minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 1 Aceh Barat berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 46 responden (51,7%).

- 2) Gambaran Minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 2 Aceh Barat

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 2 Aceh Barat (n=23)

No.	Minat siswa dalam belajar bahasa Arab	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	20	87%
2	Rendah	3	13%
Total		23	100%

Sumber : Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa sebagian besar minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 2 Aceh Barat berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 20 responden (87%).

- 3) Gambaran Minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 3 Aceh Barat

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 3 Aceh Barat (n=18)

No.	Minat siswa dalam belajar bahasa Arab	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Tinggi	7	38,9%
2	Rendah	11	61,1%
Total		18	100%

Sumber : Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa sebagian besar minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 3 Aceh Barat berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 11 responden (61,1%).

- b. Gambaran Standar Proses di MAN Aceh Barat

Standar proses yang dimaksud disini adalah standar proses dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk mengetahui standar proses di MAN Aceh Barat dapat menggunakan rumus sebagai berikut sebagaimana telah dijabarkan pada bab sebelumnya:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai standar

f_i = Nilai yang didapat

N = Nilai secara keseluruhan

Dengan keterangan sebagai berikut (Arikunto, 2010):

81 - 100 = sangat baik

61-80 = baik

41-60 = cukup

21-40 = kurang

0-20 =sangat kurang

Adapun hasil penelitiannya adah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Standar Proses dalam Belajar Pembelajaran Bahasa Arab di MAN Aceh Barat

NO	NAMA SEKOLAH	NILAI STANDAR PROSES		KETERANGAN
		Skor yang diperoleh	Nilai yang didapat	
1	MAN 1 Aceh Barat	116	116 : 136 x 100 = 85,29	Sangat Baik
2	MAN 2 Aceh Barat	104	104 : 136 x 100 = 76,47	Baik

3	MAN 3 Aceh Barat	70	$70 : 136 \times 100 =$ 51,47	Cukup
---	------------------	----	---	--------------

Sumber : Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa standar proses dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Aceh Barat berada pada kategori sangat baik (**85,29**), MAN 2 Aceh Barat berada pada kategori baik (**76,47**) dan MAN 3 Aceh Barat berada pada kategori cukup (**51,47**).

c. Gambaran Standar Penilaian Pendidikan di MAN Aceh Barat

Untuk mengetahui standar penilaian di MAN Aceh Barat dapat menggunakan rumus sebagai berikut sebagaimana telah dijabarkan pada bab sebelumnya:

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai standar

f_i = Nilai yang didapat

N = Nilai secara keseluruhan

Dengan keterangan sebagai berikut (Arikunto, 2010):

81 - 100 = sangat baik

61-80 = baik

41-60 = cukup

21-40 = kurang

0-20 =sangat kurang

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Standar Penilaian Pendidikan
dalam Belajar Pembelajaran Bahasa Arab di MAN
Aceh Barat

NO	NAMA SEKOLAH	NILAI STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN		KETERANGAN
		Skor yang diperoleh	Nilai yang didapat	
1	MAN 1 Aceh Barat	105	$105 : 108 \times 100 = 97,22$	Sangat Baik
2	MAN 2 Aceh Barat	99	$99 : 108 \times 100 = 91,67$	Sangat Baik
3	MAN 3 Aceh Barat	61	$61 : 108 \times 100 = 56,48$	Cukup

Sumber : Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa standar penilaian pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Aceh Barat berada pada kategori sangat baik (**97,22**), MAN 2 Aceh Barat berada pada kategori sangat baik (**91,67**), dan MAN 3 Aceh Barat berada pada kategori cukup (**56,48**).

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab dengan Standar Proses di MAN Aceh Barat

Analisa bivariat digunakan untuk menganalisa hubungan minat siswa dalam belajar bahasa Arab dengan standar proses di MAN Aceh Barat. Pengolahan data dilakukan dengan metode statistik uji *Chi-square* (χ^2), dengan $\alpha = 0,05$. Jika *p-value* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan jika *p-value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Adapun hasil pengolahan data bivariat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Hubungan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Proses di MAN Aceh Barat (n=130)

Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab	Standar Proses						Total		α	P-value
	Sangat Baik		Baik		Cukup					
	f	%	f	%	f	%	F	%		
Tinggi	46	63,0%	20	27,4%	7	9,6%	73	100%	0,05	0,03
Rendah	43	75,4%	3	5,3%	11	19,3%	57	100%		
Jumlah	89	68,5%	23	17,7%	18	13,8%	130	100%		

Sumber : Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 73 responden dengan kategori minat dalam belajar bahasa Arab tinggi terdapat 46 responden (63,0%) dengan kategori standar proses sangat baik. Melalui uji statistik *chi square* dengan *pearson chi square* didapatkan $P\text{-value} = 0,03$. Nilai $P\text{-value} = 0,03 \leq \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan minat belajar bahasa Arab dengan standar proses di MAN Aceh Barat.

b. Hubungan Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab dengan Standar Penilaian Pendidikan di MAN Aceh Barat

Dari hasil penelitian pada 130 responden, diperoleh data bahwa sebagian besar minat siswa dalam belajar bahasa Arab berada dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 73 responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hubungan Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Penilaian Pendidikan di MAN Aceh Barat (n=130)

Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab	Standar Penilaian Pendidikan						Total		α	P-value
	Sangat Baik		Baik		Cukup					
	f	%	f	%	f	%	F	%		
Tinggi	66	90,4%	0	0%	7	9,6%	73	100%	0,05	0,182
Rendah	46	80,7%	0	0%	11	19,3%	57	100%		
Jumlah	112	86,2%	0	0%	18	13,8%	130	100%		

Sumber : Data Primer (Diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 73 responden dengan kategori minat dalam belajar bahasa Arab tinggi terdapat 66 responden (90,4%) dengan kategori standar penilaian sangat baik. Melalui uji statistik *chi square* dengan *continuity correction* didapatkan *P-value* = 0,182. Nilai *P-value* = 0,182 \geq α (0,05), sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan minat belajar bahasa Arab dengan standar penilaian di MAN Aceh Barat.

B. Pembahasan

1. Hubungan Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab dengan Standar Proses di MAN Aceh Barat

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan terdapat hubungan antara minat belajar bahasa Arab dengan standar proses di MAN Aceh Barat. Penelitian ini didukung oleh penelitian Samsiani (2017) yang *menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara proses pembelajaran dengan minat belajar bahasa arab peserta didik MTs Darussalam Saroppo Kabupaten Jeneponto dengan nilai koefisien korelasi 0,52 artinya hubungan keduanya berada pada kategori sedang.*

Menurut Khairuddin (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa Arab terdiri dari dua faktor yaitu Faktor Internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud di antaranya adalah Faktor jasmani (kesehatan badan saat

mengikuti proses pembelajaran), Faktor psikologis (Perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab, Ketertarikan dengan pelajaran bahasa Arab, cita-cita ingin menjadi orang yang ahli dalam bahasa Arab, Motivasi diri sendiri). Adapun faktor eksternal di antaranya adalah Faktor keluarga (Cara orang tua mendidik, Keadaan ekonomi keluarga, dorongan dan pengertian orang tua), Faktor sekolah (Metode mengajar guru, Kurikulum sekolah, Motivasi dan relasi antara guru dengan siswa, Disiplin sekolah, Waktu belajar bahasa Arab di kelas). Faktor eksternal yang dalam hal ini faktor sekolah sangat erat kaitannya dengan standar proses pembelajaran. Standar proses berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan (Majir, 2017, p.91).

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya di pembahasan teori, standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran tidak terlepas dari sumber belajar. Sumber belajar merupakan komponen penting dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Suryani (2018) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh sumber belajar terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa kelas VII tahun pelajaran 2016/2017.

Dengan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya standar proses yang sangat baik, akan meningkatkan minat siswa terhadap suatu pembelajaran dalam hal ini yaitu pada pembelajaran bahasa Arab. Sebaliknya, dengan standar proses yang kurang baik, maka akan menurunkan minat siswa terhadap suatu pembelajaran.

2. Hubungan Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Arab dengan Standar Penilaian di MAN Aceh Barat

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan tidak ada hubungan minat belajar bahasa Arab dengan standar penilaian di MAN Aceh Barat. Standar Penilaian Pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016 merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penelitian ini difokuskan pada standar penelitian hasil belajar oleh pendidik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Tidak ada hubungan minat siswa dalam belajar bahasa Arab dengan standar penilaian berarti bahwa minat siswa dalam belajar bahasa Arab tetap akan tinggi, walaupun standar penilaian di suatu sekolah dalam kategori kurang

baik. Begitu pula sebaliknya, minat siswa dalam belajar bahasa Arab tetap akan rendah, walaupun standar penilaian di suatu sekolah dalam kategori baik. Jadi standar penilaian tidak mempengaruhi minat siswa dalam belajar bahasa Arab.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Sulistiono (2016) dalam penelitiannya tentang hubungan kualitas penilaian dengan motivasi belajar siswa pada program keahlian teknik bangunan di SMKN 2 JEMBER yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara kualitas penilaian dengan motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Bangunan di SMK Negeri 2 Jember, dengan 0,137 (lebih besar) dari 0,05 nilai signifikansi probabilitas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak memiliki keterbatasan dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa hal sebagai berikut:

1. MAN Aceh Barat terdiri dari tiga MAN, yaitu MAN 1, MAN 2 dan MAN 3. Sebagian besar minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 1 Aceh Barat berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 46 responden (51,7%). Sebagian besar minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 2 Aceh Barat berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 20 responden (87%). Sedangkan sebagian besar minat siswa dalam belajar bahasa Arab di MAN 3 Aceh Barat berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 11 responden (61,1%).
2. Standar Nasional Pendidikan dalam penelitian ini berfokus pada standar proses dan standar penilaian. Standar proses dalam pembelajaran bahasa di MAN 1 Aceh Barat berada pada kategori sangat baik (**85,29**), MAN 2 Aceh Barat berada pada kategori baik (**76,47**) dan MAN 3 Aceh Barat berada pada kategori cukup (**51,47**). Adapun standar penilaian pendidikan dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Aceh Barat berada pada kategori sangat baik (**97,22**), MAN 2

Aceh Barat berada pada kategori sangat baik (91,67), dan MAN 3 Aceh Barat berada pada kategori cukup (56,48).

3. Berdasarkan analisa data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan minat belajar bahasa Arab dengan standar proses di MAN Aceh Barat dan tidak ada hubungan minat belajar bahasa Arab dengan standar penilaian di MAN Aceh Barat.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi MAN Aceh Barat diharapkan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan sehingga dapat meningkatkan nilai standar nasional pendidikan. Hal ini sesuai dengan akreditasi yang sudah dimiliki oleh sekolah masing-masing. Selain itu, Sekolah juga memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan minat siswa dalam dalam belajar, khususnya belajar bahasa Arab. Guru-guru Bahasa Arab di MAN Aceh Barat khususnya harus mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Arab dan memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Arab dengan berbagai media dan metode yang mendukung.
2. Bagi institusi pendidikan seperti perguruan tinggi agar lebih fokus untuk meningkatkan dan mewujudkan guru-guru masa depan yang dapat mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiarto, E. (2002). *Metodologi penelitian kedokteran*. Jakarta : EGC.
- Darmadi (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartati, Y. (2014). *Implementasi pendidikan karakter di kantin kejujuran*. Malang: Gunung Samudra.
- Hastono, S.P. & Sabri, L. (2010). *Statistik Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta.
- Khairuddin (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pembelajaran bahasa arab pada siswa kelas X di SMA MA'ARIF NU 1 SOKARAJA Kabupaten Banyumas. IAIN Purwokerto.
- Musari (2015). *Urgensi psikologi pendidikan Islam dalam pembelajaran*. Jurnal Schemata, Volume 4, Nomor 1. Mataram: IAIN Mataram.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 (2005)*. Diunduh dari [pelayanan.jakarta.go.id<site<regulasi.peraturanpemerintah](http://pelayanan.jakarta.go.id/site/regulasi.peraturanpemerintah).
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 (2013)*. Diunduh dari kelembagaan.ristekdikti.go.id.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016 (2016)*.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samsiani (2017). *Hubungan antara proses pembelajaran dengan minat belajar bahasa arab peserta didik MTs Darussalam Saroppo*

Kabupaten Jeneponto. Makassar: Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Setiawan, I. (2013). *Pembinaan dan pengembangan peserta didik pada institusi pendidikan berasrama*. Smart Writing.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudirman, N, dkk. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiono (2016). *Hubungan kualitas penilaian dengan motivasi belajar siswa pada program keahlian teknik bangunan di SMKN 2 JEMBER*. Fakultas Teknik UM.
- Suryani (2018). *Pengaruh sumber belajar terhadap minat belajar bahasa arab siswa kelas VII MTS NEGERI 2 SUMBAWA Kabupaten Sumbawa BeSAR*. UIN MATARAM.
- Tan, T. (2017). *Teaching is an Art: Maximize Your Teaching*. Yogyakarta: Deepublish.



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2019

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Dara Mubshirah, M. Ag
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	-
4.	NIP	199304292018012007
5.	NIDN	2029049301
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	202904930108000
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Aceh Barat, 29 April 1993
8.	E-mail	dara.mubshirah@ar-raniry.ac.id
9.	Nomor Telepon/HP	085260410593
10.	Alamat Kantor	JL. Syekh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	+62-651-7557321
12.	Bidang Ilmu	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
13.	Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	UIN Ar-Raniry	PPS UIN Ar-Raniry	
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh	Banda Aceh	
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Pendidikan Bahasa Arab	Pendidikan Bahasa Arab	
4.	Tahun Lulus	2015	2015	

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	-	-	-
2.			
3.			
dst.			

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.			
2.			
dst.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Ketua/Anggota Peneliti,

Dara Mubshirah
NIDN. 2029049301

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Peneliti melakukan pengumpulan data di MAN 1 Aceh Barat



Gambar 2. Peneliti melakukan pengumpulan data di MAN 2 Aceh Barat



Gambar 3. Peneliti melakukan pengumpulan data di MAN 3 Aceh Barat



JUSTIFIKASI ANGGARAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Korelasi antara Minat Belajar Bahasa Arab dengan Standar Nasional Pendidikan di
MAN Aceh Barat
Kategori Penelitian : Penelitian Pembinaan/ Kapasitas
Bidang Ilmu yang diteliti : Pendidikan Bahasa Arab
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jumlah Tim Peneliti : 1 orang

NO	Program Kegiatan	Vol	Frek	Sat	Harga	Jumlah
A. Pelaksanaan						
	Uji Instrumen	1		KEG	Rp 600.000	Rp 600.000
	Pengumpulan Data					
a	Uang Harian	1	5	OH	Rp 450.000	Rp 2.250.000
	Penginapan	1	4	OH	Rp 450.000	Rp 1.800.000
b	Transport (PP)	1	2	OH	Rp 120.000	Rp 240.000
	Konsumsi	2		OH	Rp 400.000	Rp 800.000
Total						Rp 5.690.000
B. Pasca Pelaksanaan						
	Pengolahan dan Analisis Data	1		OK	Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
Publikasi Hasil Penelitian						
a	Honor narasumber	2		OJ	Rp 500.000	Rp 1.000.000
b	Transportasi	2		OH	Rp 100.000	Rp 200.000
c	Honor Dokumentasi	1		OJ	Rp 750.000	Rp 750.000
d	Konsumsi peserta	10		OH	Rp 100.000	Rp 1.000.000
	Diskusi penyusunan laporan penelitian	1		KEG	Rp 500.000	Rp 500.000
Total						Rp 5.950.000
C. Bahan						
	ATK/Belanja Bahan/kertas	1		OK	Rp 1.360.000	Rp 1.360.000
	Fotokopi	1		OK	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Penggandaan Laporan 10 Eks	10		Eks	Rp 100.000	Rp 1.000.000
TOTAL						Rp 3.360.000
Jumlah						Rp 15.000.000

Menyetujui Komite Penilaian Proposal / *Reviewer*

Ketua Komite Penilai/ *Reviewer*

Reviewer 1

Reviewer 2

KUESIONER PENELITIAN

No. Responden : (diisi oleh peneliti)

Tgl pengisian : _____

A. Data Demografi

Petunjuk: Isilah pertanyaan di bawah ini dan berikan tanda *check-list* (✓) pada kotak di depan item yang telah disediakan sesuai dengan data diri guru.

1. Usia :

2. Jenis Kelamin :

Laki-laki Perempuan

B. Standar Penilaian Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Arab

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang standar penilaian pendidik. Berikan tanda *check-list* (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia sebagai berikut:

No	Pernyataan	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1	Apakah Bapak/Ibu menginformasikan silabus mata pelajaran yang didalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester?				
2	Apakah Bapak/Ibu mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran?				
3	Apakah KKM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik?				
4	Apakah Bapak/Ibu memberikan informasi kepada peserta didik mengenai				

No	Pernyataan	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
	kriteria penilaian termasuk kriteria penguasaan minimum?				
5	Apakah ulangan dilakukan berkelanjutan untuk memantau kemajuan dan perbaikan pembelajaran?				
6	Apakah ulangan harian selalu diberikan secara periodik (setiap kali tatap muka)?				
7	Apakah ulangan harian dilakukan setiap 1 KD atau lebih?				
8	Apakah ulangan Tengah Semester dilakukan setelah 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran?				
9	Apakah ulangan Tengah Semester dilakukan untuk seluruh indikator dari seluruh KD pada setiap periode?				
10	Apakah ulangan akhir Semester dilakukan di akhir semester?				
11	Apakah ulangan akhir Semester dilakukan untuk semua KD setiap semester				
12	Apakah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal ditentukan oleh satuan pendidikan?				
13	Apakah penilaian aspek pengetahuan dilakukan secara lisan?				
14	Apakah penilaian aspek pengetahuan dilakukan secara tulisan?				
15	Apakah penilaian aspek keterampilan dilakukan secara praktik?				
16	Apakah penilaian aspek sikap dilakukan secara pengamatan/observasi?				
17	Apakah penilaian yang Bapak/Ibu berikan didasarkan pada prosedur dan kriteria tertentu?				

No	Pernyataan	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
18	Apakah pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran?				
19	Apakah Bapak/ibu memberikan penugasan secara mandiri?				
20	Apakah Bapak/ibu memberikan penugasan secara kelompok?				
21	Apakah Bapak/ibu memberikan komentar mengenai penilaian yang mereka lakukan pada peserta didik?				
22	Apakah Bapak/ibu mempergunakan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran?				
23	Apakah Bapak/ibu melaksanakan ujian dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi ujian?				
24	Apakah hasil ulangan harian diinformasikan kepada peserta didik sebelum diadakan ulangan harian berikutnya?				
25	Apakah peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedi?				
26	Apakah hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran, disertai dengan deskripsi kemajuan belajar?				
27	Apakah Bapak/ibu melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan?				

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR STANDAR PROSES	NO	ITEM PERTANYAAN/PERNYATAAN STANDAR PROSES	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
1	Perencanaan Proses Pembelajaran	1. Perencanaan pengembangan atau penyusunan silabus	Dasar-dasar perencanaan pengembangan atau penyusunan silabus mapel SNP	1	Apakah dasar-dasar yang dipergunakan untuk membuat perencanaan pengembangan atau penyusunan silabus untuk mapel bahasa Arab di sekolah adalah SKL dan SI?				
			Perencana pengembangan atau penyusunan silabus mapel SNP oleh guru sendiri	2	Apakah Bapak/Ibu terlibat langsung membuat perencanaan pengembangan atau penyusunan silabus?				
			Merencanakan/mengembangkan silabus mapel SNP sama dengan silabus yang telah disusun oleh pusat	3	Apakah sekolah merencanakan/mengembangkan silabus yang sama dengan silabus yang telah disusun oleh pusat ?				
			Silabus SNP disusun dibawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota	4	Apakah perencanaan atau pengembangan silabus disusun dibawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota?				
			Disahkan oleh Kepala Dinas Kab/Kota	5	Apakah perencanaan atau pengembangan silabus disahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota?				
		2. Perencanaan pengembangan atau penyusunan Rencana	6	Ketentuan perencanaan penyusunan atau pengembangan RPP mapel SNP	Apakah ketentuan-ketentuan dalam pembuatan RPP mapel SNP secara lengkap dan sistematis yaitu berisi: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Standar Kompetensi (SK); (3) Kompetensi Dasar (KD); (4) Indikator Pencapaian kompetensi; (5) Tujuan Pembelajaran; (6) Materi ajar; (7) Alokasi waktu; (8) Metode Pembelajaran; (9) Kegiatan				

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR STANDAR PROSES	NO	ITEM PERTANYAAN/PERNYATAAN STANDAR PROSES	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
		Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			Pembelajaran; (10) Penilaian hasil belajar; (11) Sumber belajar?				
			Perencana pengembangan atau penyusunan RPP mapel SNP oleh guru sendiri	7	Apakah Bapak/Ibu terlibat langsung membuat perencanaan pengembangan atau penyusunan RPP?				
			Merencanakan/mengembangkan RPP mapel SNP sama dengan silabus yang telah disusun oleh pusat	8	Apakah sekolah merencanakan/mengembangkan silabus yang sama dengan RPP yang telah disusun oleh pusat?				
		3. Prinsip-prinsip penyusunan RPP	Prinsip perbedaan individu siswa	9	Apakah dalam susunan/pengembangan tujuan, metode, dan rencana pelaksanaan pembelajaran di dalam RPP telah mencantumkan atau memuat cara-cara pembelajaran yang sesuai dengan kondisi (kelompok) siswa masing-masing?				
			Prinsip partisipasi aktif siswa	10	Apakah dalam susunan/pengembangan metode dan pelaksanaan pembelajaran di dalam RPP dari mapel-mapel SNP yang telah memuat cara-cara pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan berpartisipasi?				
			Prinsip budaya membaca dan menulis	11	Dalam susunan/pengembangan metode, dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian hasil belajar di dalam RPP dari mapel-mapel SNP yang telah memuat strategi/penugasan-penugasan, dll untuk menimbulkan budaya membaca dan menulis?				

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR STANDAR PROSES	NO	ITEM PERTANYAAN/PERNYATAAN STANDAR PROSES	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
			Prinsip umpan balik dan tindak lanjut	12	Dalam susunan/pengembangan penilaian hasil belajar di dalam RPP dari mapel-mapel SNP yang telah memuat strategi/cara dan kegiatan umpan balik dan rencana tindak lanjut kepada siswa atau oleh gurunya sendiri?				
			Prinsip keterkaitan dan keterpaduan antara SI, KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber bahan	13	Apakah terdapat keterkaitan dan keterpaduan antara SI, KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber bahan dalam susunan RPP dari mapel-mapel SNP?				
			Prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi	14	Apakah dalam menyusun/membuat RPP beserta rencana implementasi serta pengkomunikasian dengan pihak-pihak lain yang telah memuat TIK?				
	4. Bahan Ajar		Kesesuaian/relevansi	15	Apakah ada kesesuaian antara isi bahan ajar terhadap tuntutan silabus dalam pengembangan RPP?				
			Kuantitas terpenuhi	16	Apakah kecukupan bahan ajar yang dipergunakan dalam pembuatan RPP?				
			Kedalaman materi	17	Apakah luasan/kedalaman bahasan (banyaknya materi) bahan ajar yang dipergunakan dalam pembuatan RPP dilihat dari cakupan SKL, SI, KD, dan IK telah memenuhi?				

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR STANDAR PROSES	NO	ITEM PERTANYAAN/PERNYATAAN STANDAR PROSES	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
			Variasi/jenis	18	Apakah rata-rata jenis-jenis (variasi) bahan ajar yang dipergunakan dalam pembuatan RPP untuk tiap mata pelajaran adalah ≥ 5 jenis?				
2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran	1. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran	Rombongan belajar: 32 siswa	19	Apakah jumlah siswa per rombongan belajar rata-rata adalah kurang dari 36 ?				
			Alokasi waktu: 45menit	20	Apakah jam mapel bahasa Arab 2x45 menit perminggu?				
			Buku teks pelajaran	21	Apakah buku teks pelajaran bahasa Arab yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa?				
			Pengelolaan kelas tepat / sesuai tuntutan kompetensi, dalam hal: pengaturan duduk siswa, intonasi/volume suara guru, tutur kata, ketertiban PBM, penguatan, umpan balik, penghargaan, sanksi, penggunaan waktu,dll	22	Apakah Bapak/ibu melakukan pengelolaan kelas dengan baik?				
		2. Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan pendahuluan	23	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran dan telah memenuhi langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan yaitu penyiapan siswa, pertanyaan, penjelasan tujuan dan penjelasan materi pembelajaran?				
	Kegiatan inti		24	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran dan telah memenuhi langkah-langkah dalam kegiatan inti dengan 5M (mengamati, menanya,					

NO	KOMPONEN	ASPEK	INDIKATOR STANDAR PROSES	NO	ITEM PERTANYAAN/PERNYATAAN STANDAR PROSES	SELALU	SERING	KADANG-KADANG	TIDAK PERNAH
					mengeksplorasi, menanalisa dan mengkonfirmasi)?				
				25	Apakah Bapak/Ibu menerapkan metode pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran?				
				26	Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran?				
			Kegiatan penutup (merangkum, penilaian, umpan balik, tindak lanjut, rencana berikutnya)	27	Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran dan telah memenuhi langkah-langkah dalam kegiatan penutup yaitu merangkum, penilaian, umpan balik, tindak lanjut, rencana berikutnya?				
3	Penilaian Hasil Belajar	Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar	Keterlaksanaan penilaian hasil belajar	28	Apakah Bapak/Ibu mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran?				
			Penggunaan/implementasi Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran	29	Apakah Pelaksanaan (proses) penilaian hasil belajar oleh sekolah (guru dan satuan pendidikan) telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku?				
4	Pengawasan Proses Pembelajaran	Pemantauan	Tahapan pemantauan	30	Apakah sekolah melaksanakan pentahapan pemantauan proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran?				
		Supervisi	Pentahapan supervisi	31	Apakah sekolah melaksanakan supervisi proses pembelajaran melalui 3 (tiga) tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran?				

NO	KOM-PONE N	ASPEK	INDIKATOR STANDAR PROSES	NO	ITEM PERTANYAAN/PERNYATAAN STANDAR PROSES	SELALU	SERING	KADANG- KADANG	TIDAK PERNAH
		Evaluasi	Tujuan evaluasi	32	Apakah sekolah melaksanakan evaluasi proses pembelajaran dengan tujuan untuk menentukan kualitas pembelajaran dan kinerja sekolah?				
		Pelaporan	Pelaporan pembelajaran dan hasil penilaian pembelajaran	33	Apakah sekolah melaporkan hasil pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan ?				
		Tindak lanjut	Penguatan dan teguran diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar	34	Apakah sekolah memberikan teguran /penghargaan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan?				

KUESIONER PENELITIAN

No. Responden : (diisi oleh peneliti)
Tgl pengisian :

A. Data Demografi

Petunjuk: Isilah pertanyaan di bawah ini dan berikan tanda *check-list* (✓) pada kotak di depan item yang telah disediakan sesuai dengan data diri siswa.

1. Usia :
2. Jenis Kelamin :
 Laki-laki Perempuan
3. Mulai belajar Bahasa Arab :
 SD/MI
 SMP/MTs
 SMA/MA

B. Minat Siswa/i terhadap Bahasa Arab

Petunjuk Pengisian :

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan tentang minat siswa/i. Berikan tanda *check-list* (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia sebagai berikut:

SS= sangat setuju S=setuju KS= kurang setuju TS= tidak setuju
STS= sangat tidak setuju

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya semangat mengikuti pelajaran bahasa Arab sampai akhir pelajaran.					
2	Saya memperhatikan pelajaran bahasa Arab yang dijelaskan oleh guru dengan seksama.					
3	Saya selalu menunda mengerjakan tugas/PR bahasa Arab.					
4	Saya sering meninggalkan kelas saat pelajaran bahasa Arab berlangsung.					
5	Saya berusaha memahami materi pelajaran bahasa Arab.					
6	Saya merasa bosan mengikuti pelajaran bahasa Arab.					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
7	Saya mengulang materi pelajaran bahasa Arab karena disuruh orang tua.					
8	Jika sedang mengerjakan tugas pelajaran bahasa Arab, kemudian ada teman yang mengajak bermain, maka saya menolak secara halus dan melanjutkan mengerjakan tugas.					

PENGOLAHAN DATA

STANDAR PENILAIAN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
STANDAR_PENILAIAN * MINAT_BELAJAR	130	100,0%	0	0,0%	130	100,0%

STANDAR_PENILAIAN * MINAT_BELAJAR Crosstabulation

		MINAT_BELAJAR		Total	
		TINGGI	RENDAH		
STANDAR_PENILAIAN	SANGAT BAIK	Count	66	46	112
		Expected Count	62,9	49,1	112,0
		% within STANDAR_PENILAIAN	58,9%	41,1%	100,0%
		% within MINAT_BELAJAR	90,4%	80,7%	86,2%
		% of Total	50,8%	35,4%	86,2%
		CUKUP	Count	7	11
	Expected Count		10,1	7,9	18,0
	% within STANDAR_PENILAIAN		38,9%	61,1%	100,0%
	% within MINAT_BELAJAR		9,6%	19,3%	13,8%
	% of Total		5,4%	8,5%	13,8%
	Total		Count	73	57
		Expected Count	73,0	57,0	130,0
	% within STANDAR_PENILAIAN	56,2%	43,8%	100,0%	
	% within MINAT_BELAJAR	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	56,2%	43,8%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2,529 ^a	1	,112		
Continuity Correction ^b	1,781	1	,182		
Likelihood Ratio	2,513	1	,113		
Fisher's Exact Test				,130	,091
Linear-by-Linear Association	2,510	1	,113		
N of Valid Cases	130				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,89.

b. Computed only for a 2x2 table

STANDAR PROSES

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
STANDAR_PROSES * MINAT_BELAJAR	130	100,0%	0	0,0%	130	100,0%

STANDAR_PROSES * MINAT_BELAJAR Crosstabulation

		MINAT_BELAJAR		Total	
		TINGGI	RENDAH		
STANDAR_PROSES	SANGAT BAIK	Count	46	43	89
		Expected Count	50,0	39,0	89,0
		% within STANDAR_PROSES	51,7%	48,3%	100,0%
		% within MINAT_BELAJAR	63,0%	75,4%	68,5%
	% of Total	35,4%	33,1%	68,5%	
	BAIK	Count	20	3	23
		Expected Count	12,9	10,1	23,0
		% within STANDAR_PROSES	87,0%	13,0%	100,0%
		% within MINAT_BELAJAR	27,4%	5,3%	17,7%
	% of Total	15,4%	2,3%	17,7%	
	CUKUP	Count	7	11	18
		Expected Count	10,1	7,9	18,0
% within STANDAR_PROSES		38,9%	61,1%	100,0%	
% within MINAT_BELAJAR		9,6%	19,3%	13,8%	
% of Total	5,4%	8,5%	13,8%		
Total	Count	73	57	130	
	Expected Count	73,0	57,0	130,0	
	% within STANDAR_PROSES	56,2%	43,8%	100,0%	
	% within MINAT_BELAJAR	100,0%	100,0%	100,0%	
% of Total	56,2%	43,8%	100,0%		

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11,764 ^a	2	,003
Likelihood Ratio	13,096	2	,001
Linear-by-Linear Association	,045	1	,833
N of Valid Cases	130		

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,89.